

## Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

### *Cigarette Industrial labor Productivity Analysis in Maesan Sub-District Bondowoso Regency*

Ade Yoga Prawira, Edi Suswandi, Fivien Muslihatinningsih  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : adeyoga00@gmail.com

#### Abstrak

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi dari lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F adalah 177.2115, sedangkan nilai variabel t adalah sebagai berikut, lama bekerja (X1) menyumbang nilai probabilitas 0,0000 terhadap produktivitas tenaga kerja. Selain itu, usia (X2) menyumbang nilai probabilitas 0,0426 terhadap produktivitas tenaga kerja sementara jumlah tanggungan keluarga (X3) menyumbang nilai probabilitas 0,0281 terhadap produktivitas tenaga kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa variabel lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai probabilitas dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.860759 atau 90% dan sisanya 10% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Kata kunci: lama bekerja, usia, jumlah tanggungan keluarga dan produktivitas tenaga kerja.

#### Abstract

*The objective of writing this thesis was to find out the significance level of the length of working hours, age, and the amount of family dependents to cigarettes industry productivity in Maesan Sub Bondowoso Regency. This research used Multiple Linier Regression Analysis. The result of the research revealed that the F value was 177.2115, while the values of the t variables were as follows ; working hour's lenght (X1) accounted for the probability value of 0,0000 to labor productivity. In addition, age (X2) accounted for the probabiltiy value of 0,0426 to labor productivity while family dependents (X3) accounted for the probabilityvalue of 0,0281 to labor productivity. The conclusion of this research mentioned that the working hours length, age and the amount of dependents family variables played significant role on labor productivity as shown by the lower value rate of significance to probability as compared to the level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). The result of this research shown that ( $R^2$ ) value has the number of 0.860759 or 90% and the rest of 10% are affected by the external factors of this research.*

*Keyword (s): working hours lenght, age, the amount of family dependents, and labor productivity.*

### Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional memiliki arti peningkatan kesejahteraan material dan spiritual yang diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan masyarakat yang materiil dan spiritual berdasarkan pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pembangunan nasional

yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku tujuan pembangunan. Pembangunan nasional erat hubungannya dengan peranan manusia sebagai penggerak utama pembangunan. Pengembangan SDM menjadi semakin penting untuk menggerakkan pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan.

Pembangunan ekonomi merupakan keseluruhan dari usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 1995:13). Pelaksanaan pembangunan disamping bertujuan meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat sehingga hasil dari pembangunan tersebut hanya ditujukan meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial. Pembangunan ekonomi sendiri menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Namun pembangunan ekonomi tidak berhenti pada saat SDM tersebut telah memiliki kualitas yang memadai, melainkan upaya tersebut harus dilanjutkan dengan persebaran SDM tersebut secara merata dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi (Thiptoherijanto, 1996:33).

Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama dari pertumbuhan ekonomi yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi, karena tingkat produktivitas dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satunya peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga. Produksi berbeda dengan produktivitas, produksi harus ada kenaikan jumlah atau volume barang yang diproduksi, sedangkan peningkatan produktivitas berarti mencari upaya – upaya efisien dan efektif untuk mencapai target produksi yang diinginkan. Menurut Soekemi (1998:7) peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai suatu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa dukungan subsistem antara lain berupa pendidikan, teknologi, iklim kerja, kesehatan dan tingkat upah minimum. Perlunya pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai produktivitas tidak semata – mata ditujukan untuk mencetak tenaga kerja terampil yang siap pakai, tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain

Menurut beberapa ekonom terdapat variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Suroto (1992:7) memaparkan bahwa makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan makin besar peningkatan produktivitas tenaga kerja. Inilah yang memungkinkan orang biar menghasilkan barang dan jasa yang makin banyak, beragam dan bermutu. Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, apabila usia tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Keluarga yang biaya hidupnya besar dan berpendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarga untuk giat bekerja sehingga otomatis produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitas juga rendah (Simanjatak 1998:46). (Simanjatak 1998:31) menambahkan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan. Pendapatan yang diperoleh dari setiap

pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan produktivitasnya.

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak dijadikan kebijakan pada negara berkembang. karena sektor tersebut dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi dalam suatu Negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi suatu hal penting dan meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan (Effendi 1995:208). Proses industrialisasi merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti taraf hidup yang lebih maju, dan bermutu. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting untuk membangun perekonomian masa depan terutama untuk memperkuat perekonomian nasional. Perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dilakukan dengan kekuatan modal sendiri sehingga dapat memberikan dampak kemandirian dalam berusaha (Dumairy,1999:204), selain padat modal kekuatan dalam pertambahan industri kecil dan kerajinan rakyat dapat didukung oleh sifat pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Indonesia yang menggunakan kebijakan padat karya (Raharjo, 1986:10)

Kabupaten Bondowoso memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan industri yang berbasis agro yaitu industri yang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian. Selain itu juga industri pengolahan hasil perkebunan dan kehutanan, serta industri logam, berupa kerajinan kuningan, dan pertambangan. Lokasi industri yang telah ada dapat dikembangkan dan ditata sebagai kawasan industri, sehingga membuka kesempatan bagi investor. .

Sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan adalah industri pengolahan, industri mebel, industri tekstil, industri rokok dan industri pertambangan. Kecenderungan perkembangan industri yang terjadi di Kabupaten Bondowoso adalah industri kecil dan menengah. Makin mahalnya harga tanah, dan belum tersedianya sarana prasarana/infrastruktur yang memadai di area pengembangan industri, serta iklim investasi yang masih kurang kondusif, menurunkan nilai comparative advantage Kabupaten Bondowoso jika dibandingkan beberapa kabupaten lain. Terlebih lagi bila dikaitkan dengan faktor aksesibilitas. Pengembangan industri di Kabupaten Bondowoso sangat prospektif mengingat melimpahnya bahan baku yang potensial untuk diolah. Kawasan industri yang ditawarkan harus memiliki aksesibilitas regional yang mudah, yaitu pada jalur regional antar kabupaten (Jember-Bondowoso-Situbondo). Sedangkan industri kecil dan kerajinan masih dapat berkembang di tengah-tengah permukiman dengan syarat limbah yang dihasilkan relatif mudah dinetralisir dan disertai penataan lingkungan yang baik.

Pada tahun 2010, jumlah perusahaan rokok di Maesan tercatat sebanyak 9 perusahaan. Masing-masing, Perusahaan Rokok Salimi, Gagak Hitam, Alpen, Raung Mas, Naga Surya, Gerbong, Super Eksekutif, Citra dan ATN. Menyusutnya jumlah Perusahaan Rokok di Bondowoso ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya, kenaikan tarif cukai rokok dan penetrasi pasar yang cukup gencar dari perusahaan rokok besar yang memproduksi rokok kelas menengah ke bawah.

Sektor pekerja linting rokok yang terdapat di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, memiliki peluang dalam menambah pendapatan asli daerah sesuai dengan program pembangunan jangka panjang. Sektor yang diminati oleh mayoritas masyarakat sekitar dipandang lebih menguntungkan dari pada sektor-sektor yang lain mengingat hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari sektor-sektor lainnya. Pada dasarnya masyarakat sekitar lebih memilih bekerja di industri rokok ini sebagai sumber mata pencahariannya dikarenakan sektor tersebut memiliki keunggulan terdiri dari segi pendapatan.

Meskipun jumlah Perusahaan Rokok di Bondowoso mengalami penurunan drastis pada tahun 2012 namun pertumbuhan industri rokok di kabupaten ini ternyata masih tergolong tinggi. Pada tahun 2011, produksi riil rokok di Bondowoso masih mencapai angka yang fantastis. Yakni, melampaui 100.000.000 batang! Produksi riil rokok ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan produksi riil rokok pada tahun 2012 yang hanya mencapai 97.000.000 batang. Perusahaan Rokok Gagak Hitam merupakan perusahaan rokok yang paling berkembang di Kabupaten Bondowoso dibanding dengan perusahaan rokok lokal lainnya. Sebagian besar pekerja di perusahaan rokok ini adalah wanita. Tidak seperti laki-laki, wanita memiliki beban kerja ganda (double role) yaitu pekerjaan domestik dan produktif yang keduanya menuntut totalitas dari wanita. Sementara itu, dunia kerja, terutama industri pengolahan tembakau seperti perusahaan rokok, sangat membutuhkan wanita sebagai tenaga kerja karena didorong oleh sifat wanita yang tabah, sabar, ulet, tekun, peka, teliti, punya daya pikat, dan bertenaga.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variable-variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja di industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Unit analisis dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Jumlah tenaga kerja bagian linting rokok adalah 863 orang dari 3 perusahaan. 396 orang dari PT Gagak Hitam, 260 orang dari PT Salimi dan 207 orang dari PT Raung Mas.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini maka menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

$\alpha$  = taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diperkenankan sebesar  $\alpha = 10\%$ . Dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 863 tenaga kerja di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = N / 1 + N\alpha^2$$

$$n = 863 / 1 + 863 (0.1)^2$$

$$n = 90 \text{ sampel}$$

Sehingga dapat diketahui sampel yang diambil sebanyak 90 tenaga kerja bagian linting di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara melalui tanya jawab langsung dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari mencatat dan memfotokopi data yang dikumpulkan dari kantor Kecamatan Maesan serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Analisa regresi berganda ini digunakan untuk mencari persamaan baris regresi untuk menggambarkan pengaruh lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Analisa antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut akan dilakukan dengan pendekatan ekonometrika dengan persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas

X<sub>1</sub> = Lama Bekerja

X<sub>2</sub> = Usia

X<sub>3</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Lama Bekerja

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Usia

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Jumlah Tanggungan Keluarga

e = Frekuensi Gangguan Stokhastik

## Hasil Penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien regresi dari variabel-variabel independen, yaitu lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang dapat dijelaskan pada pengujian di bawah ini menggunakan alat bantu program komputer Eviews. Hasil regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

#### Hasil Regresi Linear

NO	Variabel	Koefisien	T hitung	T hitung Sig
1	Konstanta	129.7574	9.443087	0.0000
2	Lama Bekerja	16.91023	7.572394	0.0000
3	Usia	1.370512	2.058664	0.0426
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	-8.268038	-2.234105	0.0281
R <sup>2</sup> = Adjusted		F hitung = 177.2115		
0.855902		t Sig = 0,000000		

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

$$Y = 129.7574 + 16.91023X_1 + 1.370512X_2 - 8.268038X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sama dengan 129.7574 artinya apabila variabel pengaruh lama kerja (X<sub>1</sub>), usia (X<sub>2</sub>), jumlah tanggungan keluarga (X<sub>3</sub>) sama dengan konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel lama bekerja 16.91023 artinya kenaikan lama bekerja (X<sub>1</sub>) sebesar satu tahun, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 16.91023 apabila variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga sama dengan konstan;
3. Nilai koefisien regresi variabel usia 1.370512 artinya kenaikan usia (X<sub>2</sub>) sebesar satu tahun, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 1.370512 apabila variabel lama bekerja dan jumlah tanggungan keluarga sama dengan konstan;
4. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga -8.268038 artinya kenaikan jumlah tanggungan keluarga (X<sub>3</sub>) sebesar satu orang, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar -8.268038 apabila variabel lama bekerja dan usia sama dengan konstan.

### Uji F

Dalam uji F-statistik dapat diketahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun kriteria pengambilan keputusan didalam melakukan uji F-statistik yaitu nilai probabilitas Fhitung > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak maka dengan artian bahwa variabel bebas (independen) lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produktivitas. Jika nilai probabilitas Fhitung < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak maka uji secara bersama-sama variabel lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sebagai variabel terikat. Dari hasil uji regresi maka diperoleh probabilitas Fhitung sebesar 0.000000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dari hasil uji tersebut maka lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

### Uji t

Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga, terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produktivitas tenaga kerja. Dalam pengujian uji t terdapat syarat atau kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas t hitung ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai probabilitas t hitung ≥ 0,05 H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, dan jika terjadi hal seperti itu maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel lama bekerja (X<sub>1</sub>) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0000 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai level of significance (α = 0,05) sehingga variabel lama kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Variabel usia (X<sub>2</sub>) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0426 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai level of significance (α = 0,05) sehingga variabel usia berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
3. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X<sub>3</sub>) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0281 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai level of significance (α = 0,05) sehingga

variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0.860759, sesuai dengan kriteria pengujian ( $R^2$ ) = 0.860759 maka nilai tersebut mendekati nilai 1, dengan demikian lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga kerja mempunyai pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) mampu menjelaskan presentase sebesar 90%, sedangkan sisanya 10% perubahan besarnya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa lama bekerja memiliki nilai probabilitas 0,0000. Hal ini berarti lama kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pengaruh positif ini menunjukkan lama bekerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak, memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh lama bekerja. Dalam memproduksi linting rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, dimana menggunakan alat manual seperti yang jauh terkesan dari pembaharuan teknologi. Jadi lama bekerja dari tenaga kerja sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan pekerjaan memproduksi linting rokok. Selain dari lama bekerja juga bisa dilihat dari keterampilan dari tenaga kerja. Karena keterampilan merupakan faktor pendukung dalam berkreaitifitas bekerja. Para tenaga kerja yang sudah lama bekerja pada industri rokok sudah menguasai dengan detail mengenai tata cara dalam membuat linting rokok dan juga segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan teori produktivitas dari (Simanjuntak, 1998:74) Lama bekerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Lama bekerja dapat meningkatkan keterampilan baik secara horizontal maupun vertikal. Untuk meningkatkan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan yang dilakukan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan seperti itu dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat dijelaskan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya lama bekerja yang diperoleh. Teori tentang lama bekerja seseorang telah

dikemukakan oleh Munir (1998:41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka dia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Pengalaman kerja tidak mudah dicatat melalui survei, oleh sebab itu tingkat usia sering dianggap indikator lama kerja dengan asumsi bahwa lama kerja adalah usia pada tahun yang berlaku dikurangi usia pada saat mulai kerja.

Proses pembuatan pada industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso murni dilakukan oleh tenaga manusia, sehingga lama bekerja dan juga keterampilan sangat menentukan produktivitas dari tenaga kerja. Lama bekerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan untuk lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja. Tenaga kerja yang sudah lama kerja umumnya mereka lebih menguasai dengan detail segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaannya, dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum lama kerjanya. Lama bekerja menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas orang tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Karena lama bekerja serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30).

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa usia memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0426 hal ini menunjukkan berarti usia memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau tua usia tenaga kerja maka produktivitas kerja akan semakin menurun dan sebaliknya semakin rendah usia dari tenaga kerja maka semakin tinggi produktivitas dari tenaga kerja yang bekerja pada industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Perusahaan industri rokok menganggap usia produktif pada usia 30 tahun, pada usia tersebut tenaga kerja sudah mampu memproduksi linting rokok sesuai standart perusahaan begitupula dengan jumlah dan kualitas sudah baik. Batas usia untuk tenaga kerja linting rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yaitu 40 tahun karena di usia ini produktivitasnya mulai menurun disebabkan beberapa faktor di antaranya dari usia itu sendiri yang sudah banyak, daya tahan tubuh menurun dan faktor-faktor lainnya. Sehingga perusahaan mulai merekrut tenaga kerja yang lebih muda dan mengurangi yang sudah berusia 40 tahun. Tenaga kerja yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah. Karena pada usia tua tenaga maupun fisik tenaga kerja cenderung menurun. Tenaga kerja yang bekerja pada industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso rata-rata usia tenaga kerjanya adalah usia 30 tahun, pengaruhnya terhadap produktivitas kerja dari hasil regresi menunjukkan hubungan

positif antara tingkat usia dengan produktivitas kerja. Hal ini sependapat dengan pendapat dari Wirosuhardjo (1996:302) yang menyatakan bahwa tingkat usia dari tenaga kerja itu berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena pada saat tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Pengalaman kerja dan kematangan cara berpikir pekerja yang lebih tua cenderung produktivitasnya lebih tinggi bila dibandingkan pekerja yang lebih muda usianya.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Simanjuntak (1998:39) yang menyatakan semakin bertambah usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama bagi yang sudah berkeluarga. Dengan demikian alokasi waktu yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan semakin menuanya usia seseorang atau tenaga kerja di atas usia produktif (20-40 tahun), pada suatu titik puncak tertentu maka kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan produktivitas kerjanya menurun. Semakin lanjut usia seseorang atau tenaga kerja maka kemampuan fisiknya juga semakin lama semakin berkurang apalagi dengan pemberian upah yang rendah dan pemberian gizi serta kesehatan yang terbatas, secara otomatis produktivitas kerja akan semakin menurun. Hal ini sangat besar kemungkinan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka (Simanjuntak, 1998:39).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai probabilitas 0,0281. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini disebabkan kapasitas/kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan linting rokok sudah maksimal sehingga jumlah tanggungan keluarga ada hubungan pengaruhnya terhadap produktivitas industri rokok. Karena jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor tidak langsung dalam proses produksi. Selain itu jumlah tanggungan keluarga yang signifikan dan negatif disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak maka tingkat produktivitas pekerja industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso akan menurun dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pilihan atau tuntutan kondisi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga pekerjaan yang digeluti pekerja tidak hanya satu. Dengan demikian fokus pekerja menjadi pecah dan menurunkan produktivitas. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, sebab sumber daya manusia pada manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak terdapat pengembangan sumber daya manusia berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menambah motivasi kerja dari pekerjaan yang dikerjakan, karena anggota keluarga merupakan tanggungan yang harus ditanggung tenaga kerja, dengan demikian taraf hidup akan meningkat. Di samping itu semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan

pendapatan dari tenaga kerja yang bersangkutan (Wirosuhardjo, 1996:35).

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas juga dikemukakan oleh Malthus dan para ekonomi klasik lain yang sependapat bahwa bila tekanan manusia (jumlah tanggungan keluarga) semakin lama semakin banyak terhadap sumber daya yang terbatas akan menyebabkan turunnya keluaran per orang. Pertumbuhan produktivitas memungkinkan kenaikan output per orang dan dengan demikian menunjang naiknya standar hidup. Turunnya pertumbuhan produktivitas mengandung makna biaya hidup bertambah lebih lambat, atau sesungguhnya berkurang (Lipsey, Dkk, 1995:227). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga, tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Artinya bahwa tanggungan keluarga belum menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja.

## Penutup

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso antara lain dengan menggunakan variabel lama bekerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain:

1. Lama bekerja memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t hitung* 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja berpengaruh terhadap produktivitas seseorang.
2. Usia memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t hitung* 0,0426 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap produktivitas seseorang.
3. Jumlah tanggungan keluarga memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap produksi industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t hitung* 0,0281 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tanggungan keluarga adalah signifikan terhadap produktivitas seseorang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan maka perlu ditindak lanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut:

Dalam hal curahan jam kerja masyarakat dapat menambah jumlah jam kerja dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan. Semakin banyak jumlah produktivitas yang diperoleh maka tingkat pendapatannya bertambah. Perusahaan diharapkan memberi fasilitas kepada tenaga kerja industri rokok di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso misalnya mesin canggih sehingga pekerja memperoleh hasil produktivitas yang baik yang akan berdampak positif pada sistem pengupahan. Membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak karena perusahaan ini berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

## Daftar Pustaka

1.

- Dumairy, 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, T. Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Edisi II. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Lipsey, dkk. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: BinaRupa.
- Raharjo. 1986. *Pengembangan Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Sumber Daya Ekonomi Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Soekemi, S et al. 1998. *Hubungan ketenagakerjaan*. Jakarta: Karunia Jakarta UT.
- Sukirno, S. 1995. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.